



**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT
FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI
MARAH SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN**



SAILIRRIZQOH
NIM. 3321047

2025



**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT
FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI
MARAH SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN**



SAILIRRIZQOH

NIM. 3321047

2025

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT
FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI
MARAH SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SAILIRRIZQOH
NIM. 3321047

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT
FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI
MARAH SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK
PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SAILIRRIZQOH
NIM. 3321047

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sailirrizqoh

NIM : 3321047

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI MARAH SANTRI *BROKEN HOME* DI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,





F4AMX391863639

SAILIRRIZQOH

NIM. 3321047

nota pembimbing

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi
Duwet, Bojong, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sailirrizqoh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sailirrizqoh
NIM : 3321047
Judul : **Implementasi Pembacaan Shalawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri Broken Home di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Pembimbing,



Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqsudur.ac.id | Email : fuad@uinqsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SAILIRRIZQOH**

NIM : **3321047**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT FATIH
DALAM MENGURANGI EMOSI MARAH SANTRI
BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN AL-
HASYIMI PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 8 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	G	ge
20.	ف	fa'	f	ef

21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرْر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْس = *asy-syamsu*

الرَّجُل = *ar-rajulu*

السَّيِّدَة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat Hamdalah dan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan segala kenikmatan, pertolongan dan kemudahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak saya Abdurrahman dan Ibu Ernawati yang do'anya selalu menyertai setiap langkahku, kalian adalah alasan terbesarku untuk terus berjuang.
4. Dosen perwalian sekaligus pembimbing skripsi Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa studi.
5. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 UIN KH. Abdurrahman Wahid yang telah berjuang bersama selama masa studi.
6. Bapak K.H. Nur Khamim Udrus yang telah mengizinkan Pondok Pesantren Al-Hasyimi menjadi tempat penelitian skripsi ini.

MOTTO

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ تَعَالَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ

“Barangsiapa yang menahan kemarahannya padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah Ta’ala akan memanggilnya (membanggakannya) pada hari kiamat di hadapan semua manusia sampai (kemudian) Allah membiarkannya memilih bidadari bermata jeli yang disukainya”

(H.R Abu Daud, no. 4777)

ABSTRAK

Sailirrizqoh, 3321047. 2025 : Implementasi Pembacaan Shalawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Kata Kunci : Shalawat Fatih, Emosi Marah

Latar belakang penelitian ini adalah munculnya emosi negatif khususnya marah, pada santri yang mengalami ketidakharmonisan keluarga, yang berdampak pada perilaku dan kestabilan emosional mereka. Jika tidak ditangani segera, kemarahan ini berdampak pada aspek sosial dan spiritual. Shalawat Fatih dipilih karena diyakini memiliki nilai spiritual dan ketenangan batin yang dapat memengaruhi regulasi emosi.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu, Pertama ; Kondisi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi sebelum dan sesudah mengamalkan atau mengimplementasikan pembacaan shalawat fatih. Kedua ; Implementasi pembacaan shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui kondisi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi sebelum dan sesudah mengimplementasikan pembacaan shalawat fatih. Dan yang kedua untuk mengetahui implementasi pembacaan shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *study* kasus. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer yang didapat dari pengasuh, satu pengurus pondok pesantren putri dan tiga santri putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Sumber data sekunder yang didapat dari buku bacaan shalawat fatih dan buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yang pertama ; Pengamalan Shalawat Fatih mampu menstabilkan emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Sebelum mengamalkannya, santri SF, N, dan IK mengalami emosi negatif yang intens akibat konflik keluarga. Setelah rutin membaca Shalawat Fatih, mereka menjadi lebih tenang, mampu memaafkan, dan mulai berdamai dengan luka batin. Shalawat berperan sebagai sarana spiritual dalam regulasi emosi dan penyembuhan diri. Kedua ; Implementasi pembacaan Shalawat Fatih di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan dilakukan secara terstruktur dan konsisten, baik berjamaah setiap Jumat dan setelah salat lima waktu, maupun secara individu. Rangkaian dzikir meliputi tawasul, niat, istighfar, Shalawat Fatih, kalimat tauhid, shalawat jouharotul kamal, dan doa. Pembacaan ini menenangkan pikiran, meningkatkan kesabaran dan ikhlas, sehingga efektif dalam mengendalikan emosi marah dan menciptakan ketenangan batin pada santri *broken home*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Implementasi Pembacaan Shalawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan pada skripsi ini penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk skripsi ini. Proses penyusunan skripsi tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Annisa Mutohharoh, M.Psi. Selaku Dosen Perwalian sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi, terima kasih atas bimbingan, ilmu, kesabaran, dan arahan yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak K.H. Nur Khamim Udrus selaku pengasuh pondok, terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hasyimi.
6. Nikmatul Aliyah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi yang telah membantu dan membersamai penulis dalam proses penelitian selama di pondok.
7. SF, N, dan IK selaku santri putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi yang telah meluangkan waktu serta mengizinkan untuk di wawancarai.
8. Diriku sendiri Sailirrizqoh yang telah berjuang sejauh ini, dalam lelah yang tak terucap, dalam tangis yang tak terlihat, dan rasa ingin menyerah. Terima kasih karena telah percaya bahwa kamu bisa, meski kadang suara dalam kepala mengatakan sebaliknya. Terima kasih karena telah memilih untuk bangkit, terus belajar, dan tidak berhenti meski jalan sering kali tidak terlihat jelas. Skripsi ini merupakan bukti dari perjuanganmu melawan rasa takut, keraguan, dan keterbatasan.
9. Teman-teman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga akhir perjuangan ini. Tawa, tangis, dan perjuangan kita akan selalu menjadi kenangan yang indah dan berarti.

Pekalongan, 28 Mei 2025
Penulis

DAFTAR ISI

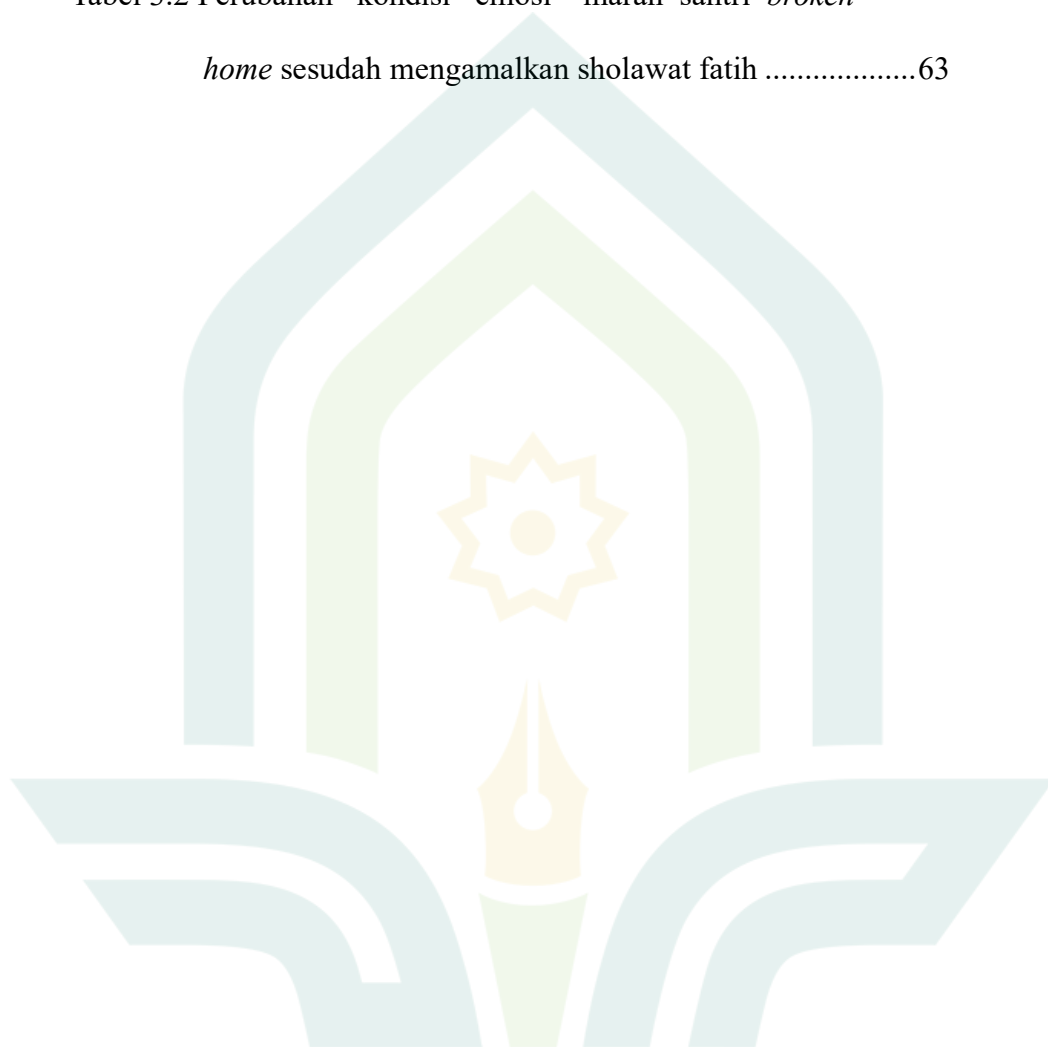
COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Shalawat Fatih	26
B. Emosi Marah.....	31
C. <i>Broken Home</i>	40

BAB III IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI MARAH SANTRI <i>BROKEN HOME</i> DI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMI PEKALONGAN.....	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan .	45
B. Emosi Marah Santri <i>Broken Home</i> di Pondok Pesantren Al- Hasyimi Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengamalkan Sholawat Fatih	48
C. Implementasi Pembacaan Sholawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri <i>Broken Home</i> di Pondok Pesantren Al- Hasyimi Pekalongan	65
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBACAAN SHALAWAT FATIH DALAM MENGURANGI EMOSI MARAH SANTRI <i>BROKEN HOME</i> DI PONDOK PESANTREN AL- HASYIMI PEKALONGAN.....	73
A. Analisis Kondisi Emosi Marah Santri <i>Broken home</i> Sebelum dan Sesudah Mengamalkan Shalawat fatih	73
B. Implementasi Pembacaan Shalawat fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri <i>Broken home</i> di Pondok Pesantren Al- Hasyimi Pekalongan	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyebab Munculnya Kemarahan49

Tabel 3.2 Perubahan kondisi emosi marah santri *broken*
home sesudah mengamalkan sholawat fatih63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku emosi marah adalah salah satu perilaku dasar yang berkaitan dengan insting bertahan hidup. Setiap orang dari berbagai budaya memiliki perilaku marah ini, namun kemarahan yang berlebihan bisa berdampak buruk pada kesehatan. Marah juga merupakan tanda kegagalan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Emosi marah adalah respons alami terhadap rasa sakit atau kekecewaan, jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif. Secara psikologis, kemarahan dapat memicu stres, depresi, kecemasan, gangguan tidur, serta perilaku agresif. Dari sisi fisik, marah berlebihan meningkatkan risiko penyakit jantung, tekanan darah tinggi, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Secara sosial, kemarahan yang tak terkendali bisa merusak hubungan, menyebabkan konflik di tempat kerja, dan membuat seseorang terisolasi.¹ Marah sering muncul sebagai akibat dari situasi yang tidak sesuai dengan keinginan kita, dan emosi ini dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja.²

Kemarahan dalam kehidupan sehari-hari dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari frustrasi akibat hambatan dalam mencapai tujuan, ketidakmampuan mengatur emosi (*emotional dysregulation*), hingga pengalaman traumatis dan stres yang berkepanjangan. Faktor biologis seperti kurang tidur dan ketidakseimbangan hormon juga turut memperburuk emosi negatif ini. Selain itu, konsep diri yang keliru seperti merasa rendah diri atau terlalu egois dapat memicu reaksi marah, terutama saat seseorang merasa tersinggung atau tidak dihargai. Lingkungan sosial yang penuh tekanan serta pola pengasuhan yang tidak sehat turut membentuk pola kemarahan

¹ Ziyadatul Khair, "Kontrol Diri untuk mereduksi perilaku marah", (Malang: *Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, Vol. 4, No. 2, 2016), hlm. 76

²Rita Susanti, "Perasaan Terluka Membuat Marah", (Riau: *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 2014), hlm. 104

seseorang, yang juga bisa dipengaruhi oleh gangguan psikologis seperti depresi dan PTSD. Kemarahan seringkali muncul karena kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang tidak tertangani secara adaptif.³

Emosi atau perasaan marah yang disebabkan karena kondisi keluarga *broken home* dapat berdampak pada kesehatan mental seperti meningkatkan kecemasan, stres, atau depresi. Emosi marah yang terus menerus bisa membuat individu merasa tertekan, sulit untuk mengelola perasaan, dan berpotensi mempengaruhi hubungan sosial serta perilaku mereka. Kondisi keluarga yang tidak harmonis bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, sikap egosentrisme, permasalahan ekonomi, kesibukan masing-masing anggota keluarga, masalah perselingkuhan dan masih banyak lagi.⁴ Ciri-ciri *broken home* bisa dilihat dari struktur keluarga yang tidak lengkap. Kadang, ketidaklengkapan ini disebabkan oleh kematian, atau bisa juga karena masalah dalam struktur keluarga itu sendiri.⁵

Setiap manusia dari sejak lahir, sebenarnya telah memiliki potensi untuk merasakan berbagai emosi baik itu emosi positif maupun negatif, termasuk emosi marah. Emosi marah dimiliki oleh semua manusia di dunia ini, tanpa terkecuali, termasuk orang-orang yang paling mulia seperti Nabi. Emosi marah seharusnya dikendalikan sebagaimana dijelaskan dalam HR. Bukhari No. 5763 dan HR. Muslim, No. 2609 yang dikutip dari buku Hadis Pilihan Penggugah Jiwa Menjadi Unggul & Produktif karya A.R. Shohibul Ulum:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

³Rita Susanti, “Perasaan Terluka Membuat Marah”, (Riau: *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2, 2014), hlm. 25

⁴Nur Afni, “Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka”, (Riau: *Journal of Social Science Research*, Vol. 4 No. 1, 2024), hlm. 8

⁵Imron Muttaqin, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home”, (Pontianak: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 6 No. 2, 2019), hlm. 246

Artinya: “Bukanlah orang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergaulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang kuat (yang sebenarnya) adalah mampu mengendalikan dirinya ketika marah” (HR. Bukhari No. 5763 dan HR. Muslim, No. 2609)⁶

Selain Hadis yang memberikan arahan untuk mengendalikan emosi, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan cara untuk mengatasi amarah, salah satunya adalah dengan bersikap tenang dan memilih untuk diam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

وَ إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya: “Apabila seseorang di antara kalian marah, maka hendaknya diam (dulu).” (HR. Ahmad, 1: 239.)⁷

Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi, terdapat santri putri yang berlatar belakang keluarga *broken home* berjumlah 12 santri, dan dari 12 santri tersebut terdapat tiga santri putri yang mengalami masalah kemarahan akibat rasa kecewa yang mendalam terhadap orang tua. Kondisi ini memengaruhi aspek emosional mereka, sehingga mereka lebih memilih untuk menetap di pondok pesantren daripada tinggal bersama keluarga.

Kondisi santri yang menjadi korban *broken home* menunjukkan berbagai dampak pada aspek psikologis, seperti stres dan trauma emosional. Selain itu, *broken home* juga berdampak pada aspek emosional dan sosial, seperti kesulitan dalam mengelola emosi, munculnya perasaan tidak aman serta rendahnya tingkat kepercayaan diri. Santri yang berasal dari keluarga *broken home* mengungkapkan kemarahannya dengan berbagai cara, seperti menangis, membentak-

⁶A.R. Shohibul Ulum, *66 Hadis Pilihan Penggugah Jiwa menjadi Unggul & Produktif*, (Yogyakarta: Sociality, 2019), hlm. 27

⁷A.R. Shohibul Ulum, *66 Hadis Pilihan Penggugah Jiwa menjadi Unggul & Produktif*, (Yogyakarta: Sociality, 2019), hlm. 28

bentak, mengurung diri, mendiamkan orang tua, serta menolak untuk bertemu dengan orang tua.⁸

Santri remaja yang berasal dari keluarga *broken home* sering kali rentan terhadap berbagai masalah karena kondisi emosional mereka yang belum sepenuhnya stabil. Pada usia ini, permasalahan yang dihadapi santri cukup kompleks dan mereka memerlukan dukungan untuk mengatasinya. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan remaja, terutama bagi santri yang berasal dari keluarga *broken home*, karena dalam kondisi ini keluarga tidak bisa secara langsung membimbing mereka.⁹ Emosi yang tidak terkelola dengan baik dapat mempengaruhi perilaku santri, menurunkan prestasi akademik, dan mengganggu hubungan sosial mereka.¹⁰ Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur emosinya. Pengendalian atau kontrol emosi ini adalah salah satu bentuk regulasi emosi.¹¹

Ketiga santri tersebut berada pada tingkat kemarahan kronis, yaitu kondisi di mana perasaan marah dan kecewa tidak hanya muncul sesaat, tetapi tersimpan dalam diri mereka dalam jangka waktu yang lama. Sejak masa kecil, mereka telah mengalami kekecewaan terhadap perlakuan atau sikap orang tua, dan perasaan itu tidak pernah benar-benar diungkapkan atau diselesaikan. Akibatnya, emosi negatif tersebut terus menumpuk hingga sekarang dan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, bahkan menjalin hubungan dengan orang lain. Mengatasi emosi marah dapat dilakukan dengan membiasakan diri membaca shalawat, praktik ini diyakini dapat menenangkan jiwa dan meredakan amarah seperti di

⁸ NA, Pengurus PP. Al-Hasyimi Pekalongan, Wawancara, Tanggal 13 November 2024

⁹ Jubaedah, “Pendampingan Santri Broken Home (Studi Kasus Pondok Peantren Al-Fathaniyah Serang)”, (Padang: *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 8 No. 2, 2022), hlm. 10

¹⁰ Aan Ansori, “Kepribadian dan Emosi”, (Banten: *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020), hlm. 40

¹¹ Mukhlis Aziz, “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Borken Home dalam Berbagai Perspektif”, (Banda Aceh: *Jurnal Al Ijtima'iyyah*, Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 40

Madrasah Aliyah Negeri Lasem yang menerapkan shalawat fatih untuk mengurangi agresivitas siswa.

Shalawat merupakan sarana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta sebagai cara untuk memahami Hadits Nabi Muhammad SAW agar umat manusia dapat mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Suryani menyatakan bahwa shalawat berasal dari kata "salla" yang memiliki makna doa, berkah, kemuliaan, kemakmuran, dan ibadah. Rima Olivia dalam bukunya yang berjudul *Shalawat untuk Jiwa*, menjelaskan bahwa shalawat membawa manfaat bagi tubuh, pikiran, dan jiwa kita. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW memiliki berbagai macam salah satunya adalah Shalawat Fatih. Shalawat Fatih memiliki manfaat yang sangat banyak salah satunya untuk kondisi psikologis seseorang seperti dapat membantu mengatasi perasaan marah.¹²

Shalawat memiliki dampak yang dapat mengubah perasaan. Melalui pengulangan yang dilakukan, shalawat dapat membantu mengatasi emosi yang tengah dirasakan sehingga kita tidak terjebak dalam perasaan yang sama. Dengan kondisi hati yang lebih terkendali, pencapaian kesejahteraan emosional menjadi lebih mudah diraih.¹³ Donald Hebb, yang dikenal sebagai bapak neuropsikologi, mengungkapkan bahwa neuron yang diaktifkan secara bersamaan akan saling terhubung. Oleh karena itu, pengulangan shalawat diperlukan untuk membantu melepaskan emosi individu, sehingga individu dapat mengelola emosi negatif melalui shalawat.¹⁴

Shalawat Fatih, sebagai salah satu bentuk ibadah dalam Islam, dipercaya memiliki banyak manfaat spiritual dan psikologis salah satunya adalah membantu meredakan perasaan gelisah atau cemas serta membantu mengendalikan emosi. Beberapa ulama menganjurkan membaca Shalawat Fatih untuk mengembalikan

¹² Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*, (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2016), hlm. 9

¹³ Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*, (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2016), hlm. 24

¹⁴ Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*, (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2016), hlm. 43

ketenangan hati.¹⁵ Shalawat adalah bagian dari zikir dan juga bentuk ibadah karena Allah dan Rasul-Nya memerintahkan untuk melantunkannya, sehingga menjadi sumber pahala. Secara bahasa, shalawat berarti doa, yaitu mengarahkan pikiran secara terus-menerus pada kebenaran agama atau kepada Tuhan. Shalawat juga mencerminkan rasa syukur kepada Allah serta penghormatan kepada Nabi SAW. Banyak pengamal Shalawat Fatih melaporkan perasaan tenang, peningkatan kontrol diri, dan kemudahan dalam menghadapi masalah kehidupan.¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Pondok Pesantren Al-Hasyimi mengamalkan shalawat fatih yang dilakukan secara rutin setiap Hari Jumat. Menurut K.H. Nur Khamim Udrus pengasuh pondok pesantren Al-Hasyimi, Shalawat Fatih dapat digunakan untuk berbagai keperluan tergantung pada niat individu yang membacanya. Jika tujuannya adalah untuk meredakan emosi atau amarah, Shalawat Fatih dapat dijadikan amalan terutama setelah sholat. Namun, beliau menyarankan agar shalawat ini tidak hanya dibaca setelah sholat tetapi juga dijadikan doa atau dzikir harian, mengenai jumlah bacaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Hasyimi Pekalongan, peneliti menemukan topik menarik untuk dijadikan penelitian, yaitu tentang implementasi shalawat fatih dalam mengurangi perilaku emosi marah santri *broken home* di pondok pesantren Al Hasyimi Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan Shalawat Fatih sebagai metode dalam mengurangi emosi marah di kalangan santri *broken home*. Dengan memahami manfaat Shalawat Fatih, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat membantu santri mengelola

¹⁵ Faizatul Khasanah, "Membumikan Al-Qur'an dan Shalawat (Studi Kasus Orang Tua Usia Lanjut Desa Hambuku Hulu)", (Sumatera Selatan: *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 10, No. 2, 2021), hlm. 156

¹⁶ Bambang Irawan, *The Power of Shalawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm.120

¹⁷ Nur Khamim Udrus, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi, Wawancara, Pekalongan, 10 Februari 2025

emosi mereka lebih baik, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendukung perkembangan pribadi serta akademis mereka. Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengasuh di pesantren untuk mengembangkan pendekatan holistik dalam menangani masalah emosional santri. Dengan pendekatan yang tepat, santri yang berasal dari keluarga *broken home* dapat meraih potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang lebih harmonis dan produktif.

B. Rumusan Masalah

Setelah menganalisis latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Emosi Marah Santri *Broken Home* Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan Sebelum dan Sesudah Mengamalkan Shalawat Fatih?
2. Bagaimana Implementasi Pembacaan Shalawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri *Broken Home* Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi sebelum dan sesudah mengamalkan Shalawat Fatih
2. Untuk mengetahui bagaimana shalawat fatih mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan mashlahah, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan wacana keilmuan serta literasi tentang Implementasi Shalawat Fatih untuk mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya implementasi shalawat fatih untuk mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan, mampu memberikan sebuah solusi dari sebuah pertanyaan, dan informasi masukan baik bagi:

- a. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai temuan untuk menambah semangat santri dalam mengamalkan shalawat fatih dan bisa mengendalikan kemarahan.
- b. Bagi pihak pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi psikologis santri *broken home* dan bagaimana shalawat fatih dapat menjadi salah satu solusi mengatasi kemarahan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya atau penelitian lain yang mengkaji lebih mendalam tentang shalawat fatih untuk mengurangi perilaku emosi marah sehingga memperkaya temuan-temuan dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Shalawat Fatih

Shalawat fatih merupakan salah satu bentuk shalawat khas dari Tarekat Tijaniyah yang memiliki keunikan tersendiri, sekaligus menjadi ciri pembeda dari tarekat lainnya. Shalawat fatih ini juga merupakan pengembangan dari bentuk shalawat yang umum (*allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad wa ali sayyidina Muhammad*), yang diajarkan melalui bimbingan tertentu.¹⁸

Dalam kitab *Kasyful Hjjab* yang dikutip dari buku Seni Berbenah Diri: Melangkah Lebih Dekat dengan Tuhan karya Eka Purwati, Syekh Ahmad At-Tijani R.A. menjelaskan bahwa sholawat fatih merupakan kalam yang suci, bukan

¹⁸Bambang Irawan, *The Power of Shalawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 126

hasil karangan manusia, baik ulama maupun wali. Yang mengetahui hanya Rasulullah Saw. dan sholawat ini sengaja disampaikan pada akhir zaman. Jika diketahui oleh para sahabat, mereka akan lebih banyak mengamalkan sholawat fatih dibandingkan amalan lainnya karena keutamaannya yang sangat besar.¹⁹

Asal usul penamaan sholawat fatih berawal ketika Ahmad al-Tijānī beribadah, bermunajat, dan memohon kepada Allah Swt. agar diberikan sebuah sholawat yang mengandung pahala, rahasia, manfaat, dan keistimewaan dari semua sholawat lainnya. Setelah itu, malaikat datang membawa kain yang bertuliskan ṣalawat al-fatih lima ughliqa dalam cahaya. Karena itu, ṣalawat ini juga disebut sebagai "sholawat Al-Bakriyah" dan dikenal sebagai "Permata Yaqut yang tiada bandingannya," serta "Sayyidus Ṣalawat." Namun, sholawat ini lebih populer dengan nama sholawat al-fatih lima ughliqa.

Shalawat Fatih adalah :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا اُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ
بِالْحَقِّ وَالْهَادِيْ اِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلَى اٰلِهٖ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

Artinya:”Ya Allah berikanlah Rahmat yang disertakan ta’zhim kepada penghulu kami Nabi Muhammad sebagai pembuka apa yang tertutup dan yang menutup sesuatu yang terdahulu, penolong kebenaran dengan kebenaran yang memberi petunjuk ke arah jalan yang lurus, dan kepada keluarganya, sebenar-benar pengagungan padanya dan kedudukan yang agung”.²⁰

¹⁹ Eka Purwati, *Seni Berbenah Diri: Melangkah lebih Dekat dengan Tuhan*, hlm. 55

²⁰ Bambang Irawan, *The Power of Shalawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 128

Dalam menguraikan manfaat shalawat Fatih, penulis merujuk pada hasil wawancara dengan para pengamal shalawat Fatih, yang menyebutkan manfaat-manfaat berikut; Menenangkan pikiran dan hati, memudahkan seseorang dalam bermuhasabah (introspeksi diri), mengendalikan perilaku buruk serta meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri, menjadi sarana untuk mengembangkan *Self Talk* dan kemandirian seseorang, membuka kemungkinan bertemu dengan Rasulullah, dengan membaca sesuai panduan *mursyid* (guru), membuka jalan menuju kebaikan, melapangkan rezeki, mempermudah dalam menghadapi berbagai urusan dan masalah.²¹

Dalam wawancara, Syekh Barri menjelaskan bahwa Wali Kutub menyatakan bahwa membaca Shalawat Al-Fatih setara dengan membaca shalawat biasa sebanyak enam ratus ribu kali. Abah Hasyim juga menambahkan bahwa shalawat ini dapat digunakan untuk penyembuhan anak, membantu keluarga yang mengalami masalah, serta sebagai cara untuk menumbuhkan kemandirian melalui *self talk* atau dalam proses muhasabah diri.²²

Shalawat Fatih adalah kunci untuk membuka pintu-pintu kebaikan dan keberkahan di dunia serta akhirat. Khasiatnya antara lain dapat menghilangkan rasa cemas dan gelisah. Beberapa ulama menyarankan membaca shalawat fatih untuk menenangkan hati.²³

b. Emosi Marah

²¹Nikmatul Aliyah, Pengurus Pondok Pesantren, Wawancara (PP. Al-Hasyimi Pekalongan, 25 Oktober 2024)

²²Muhammad Luqman Hakim, “Bimbingan Konseling Islam dengan Shalawat Al-Fatih dalam Menumbuhkan Self Talk Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Surabaya: 2018), hlm. 35

²³Muhammad Luqman Hakim, “Bimbingan Konseling Islam dengan Shalawat Al-Fatih dalam Menumbuhkan Self Talk Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri”, (Surabaya: *Skripsi Sarjana Sosial*, 2018), hlm. 42

Secara istilah, emosi marah adalah perubahan emosional atau internal yang memunculkan dorongan untuk menyerang sebagai cara mengatasi rasa yang ada di dalam hati. Charles Rycofyt dalam buku *Terapi Menguasai Rasa Marah: Self Healing* menurut Al-Qur'an dan Hadis biar Hidup Lebih Bahagia tanpa Banyak Beban karya Noerillahi, mendefinisikan emosi marah sebagai reaksi emosional yang intens ditandai dengan ancaman, gangguan, serangan verbal, tindakan fisik, atau rasa frustrasi. Sedangkan menurut Mawardi Labay El-Sulthani, emosi marah adalah ledakan perasaan dari dalam diri yang diekspresikan melalui tindakan sebagai bentuk balasan terhadap orang yang memicu kemarahan.²⁴

Setiap orang bisa mengekspresikan kemarahan. Rasa marah sebenarnya adalah sifat alami manusia yang normal. Emosi ini muncul ketika seseorang merasa tersinggung, kecewa, ditinds, direndahkan, disakiti, atau dihina. Kemarahan merupakan salah satu perasaan terdalam manusia, dan setiap orang memiliki cara masing-masing dalam menyalurkan emosi tersebut.²⁵

Emosi marah adalah reaksi individu terhadap suatu rangsangan yang diekspresikan dalam bentuk perilaku seperti mengamuk, serangan agresif, menangis, menjerit, berguling, menghentakkan kaki dan tangan pada lantai atau tanah, serta menahan napas. Emosi kemarahan diartikan sebagai tantrum (*temper tantrum*), yaitu ledakan emosi yang sangat kuat, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, serta menghentakkan kaki dan tangan pada lantai atau tanah. Marah adalah emosi normal dengan intensitas

²⁴Noerillahi, *Terapi Menguasai Rasa Marah: Self Healing menurut Al-Qur'an dan Hadis biarHidup Lebih Bahagia tanpa Banyak Beban*, (Anak Hebat Indonesia,2023), hlm. 16-17

²⁵Denok Wigati, "Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale : Perilaku Emosi Marah dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini", (Jombang: *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 2, 2022), hlm. 100

bervariasi, mulai dari iritasi ringan hingga frustrasi dan amukan. Marah muncul sebagai reaksi terhadap interpretasi atau ancaman yang mungkin mempengaruhi diri kita, orang yang kita cintai, atau bagian lain dari diri kita. Kemarahan menunjukkan bahwa ada sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan kita.²⁶

Duffy dalam buku yang berjudul *Berdamai dengan Rasa Marah* karya Era Findiani, menjelaskan bahwa marah adalah perasaan yang sangat normal dan sehat. Namun, penting untuk membedakan antara marah, agresi, dan kekerasan yang sering disamakan. Marah adalah potensi perilaku, yaitu emosi yang dirasakan seseorang. Sedangkan agresi atau kekerasan adalah perilaku yang muncul akibat emosi tertentu, terutama marah. Emosi marah tidak harus berujung pada perilaku agresi; marah yang dikelola dengan baik bisa menghasilkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial seperti perilaku asertif. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, marah bisa menyebabkan perilaku agresi atau kekerasan yang tidak diterima norma sosial.²⁷

Menurut Spielberger (dalam Yusef Abdul Aziz, *Mengelola Amarah*), kemarahan adalah kondisi emosional yang memengaruhi perasaan seseorang, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat, dan terkait dengan perubahan dalam sistem saraf. Spielberger membedakan kemarahan menjadi dua jenis: sifat (*trait*) dan kondisi (*state*). Kemarahan yang bersifat sifat (*trait*) terkait dengan kepribadian seseorang dan muncul akibat situasi yang membuat frustrasi. Sementara itu, kemarahan kondisi (*state*) muncul akibat situasi yang membuat individu merasa tidak

²⁶Denok Wigati, "Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale : Perilaku Emosi Marah dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini", (Jombang: *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 2, 2022), hlm. 101

²⁷ Era Findiani, *Berdamai dengan Rasa Marah* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)

berdaya, sehingga mereka cenderung mengekspresikan kemarahan yang dirasakan.²⁸

Eisenberg dan Delaney (dalam buku *Managing Anger* karya Gael Lindenfield) berpendapat bahwa kemarahan muncul dari ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang menimbulkan frustrasi. Menurut mereka, ada tiga penyebab kemarahan: situasi yang membuat frustrasi, situasi yang dianggap mengancam, dan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan.²⁹

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang akan dibahas. Penulis akan menguraikan beberapa karya yang memiliki kesamaan tema guna mengidentifikasi perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin Zainul (2011) dengan judul “Pengaruh Shalawat Fatih terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan variabel tergantungnya agresivitas dan variabel bebasnya shalawat fatih. Metode pengumpulan data dengan angket yaitu skala agresivitas dan sampelnya para siswa MAN Lasem kelas XI dengan populasi 132 siswa yaitu IPA-1, IPA-2, IPS-3, dan IPS-5 terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan analisis datanya menggunakan Uji T dengan SPP 14.0. sebelum melakukan penelitian sebelumnya melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas dan hasil menunjukkan $p > 0.05$. apabila ini tidak terpenuhi maka model analisisnya harus diganti. Dengan demikian hasil dari uji T dengan nilai $t = -12,311$ menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan agresivitas yang signifikan

²⁸Hengki Irawan Setia Budi, *Manajemen Konflik Mengelola Marah dan Stres Secara Bijak* (Yogyakarta, 2020), hlm. 47

²⁹Hengki Irawan Setia Budi, *Manajemen Konflik Mengelola Marah dan Stres Secara Bijak* (Yogyakarta, 2020), hlm. 49

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok kontrol mengalami kenaikan agresivitas yang bisa dipengaruhi beberapa faktor lingkungan, teman, masalah di rumah atau masalah pribadi siswa sehingga perlu adanya monitoring secara total seperti menginap di sekolah, sehingga kita dapat mengetahui sebab dari naiknya kelompok kontrol. Untuk kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan shalawat fatih.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai shalawat fatih. Adapun perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, di mana Mutaqqin Zainul menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Hakim (2018) dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dengan Shalawat Al-Fatih dalam Menumbuhkan *Self Talk* Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri”. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*case study*). Dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang remaja yang mengalami tekanan dari keluarganya sendiri karena perceraian orang tuanya serta konselor yang melakukan konseling dan untuk sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain dan lembaga terkait guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber data primer. Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa setelah penerapan Shalawat Al-fatih dalam menumbuhkan *self talk* kemandirian pada seorang anak di

³⁰Zainul Muttaqin, “Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang : 2011), Diakses Tanggal 27 Oktober 2024

Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri terjadi perubahan sikap, tindakan, dan perilaku pada konseli.³¹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, persamaan pada teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zakiatul Ulah (2019) dengan judul “Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat tentang *Ghadab* dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)”. Penelitian ini merupakan studi pustaka tentang pemikiran seorang tokoh yang dianalisis menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah penafsiran metode tematik pada ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *ghadab* (marah). Fokus penelitian adalah pandangan Hamka dalam tafsir al-Azhar, yang dianalisis melalui metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah cara mengendalikan marah dalam al-Qur'an yang terfokus pada tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka yaitu dengan cara adalah dhikir kepada Allah, sabar, dan memaafkan orang lain, serta ihsan yakni selalu berbuat bagus kepada orang lain.³²

Persamaan dalam penelitian ini ada pada salah satu variabel penelitiannya yaitu membahas cara mengendalikan marah. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan dimana Zakiatul Ulah menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

³¹Muhammad Luqman Hakim, “Bimbingan Konseling Islam dengan Shalawat Al-Fatih dalam Menumbuhkan Self Talk Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Surabaya: 2018).

³²Zakiyatul Ulah, “Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat tentang Ghadab dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)”, *Tesis Pascasarjana*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2019).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Pradnyasari (2021) dengan judul “Efektivitas Penerapan *Anger Management* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi Marah pada Remaja Laki-laki”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental*. Penelitian ini melibatkan 6 remaja laki-laki yang memiliki tingkat emosi marah yang tinggi, yang dilihat dari skor dari skala *Buss-Perry Aggression Questionnaire* subskala *anger*. Mereka diberikan intervensi TAME yang telah dimodifikasi menjadi 6 sesi. Setiap sesi berkisar antara 45-90 menit, dengan jeda 3-4 hari antarsesi. Pengukuran *post-test* dilakukan di sesi terakhir dan *follow-up* dilakukan satu bulan setelah sesi terakhir dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa 5 dari 6 partisipan mengalami penurunan skor emosi marah secara signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan intervensi ini berhasil menurunkan emosi marah ($Z=-2.04$, $p<0.05$).³³

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai mengelola emosi marah sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan dimana Putu Ayu Pradnyasari menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experimental*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *study kasus*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Putri Anandiva (2023) dengan judul “Intervensi Regulasi Emosi Marah Berbasis *Cognitive Behavioral Therapy* untuk Meningkatkan Keterampilan Regulasi Emosi Marah pada Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas intervensi pengelolaan amarah menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dalam meningkatkan keterampilan regulasi emosi pada anak usia pertengahan kanak-kanak. Subjek penelitian adalah seorang anak perempuan berusia 10 tahun 9

³³Putu Ayu Pradnyasari, dkk, "Efektivitas Penerapan Anger Management dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelolola Emosi Marah pada Remaja Laki-laki", (Depok: *Jurnal Psikologi Insight*, Vol. 5, No. 1, 2023)

bulan yang diketahui memiliki kemampuan regulasi emosi yang kurang optimal berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis. Penelitian ini menggunakan desain *single-subject* dengan pengumpulan data melalui kuesioner *Emotion Regulation Questionnaire for Children and Adolescent* (ERQ-CA) serta wawancara dengan subjek dan orang tua. Dalam penelitian ini, subjek diberikan intervensi pengelolaan emosi berbasis CBT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis CBT efektif dalam meningkatkan keterampilan regulasi emosi marah pada anak usia pertengahan kanak-kanak, yang ditunjukkan oleh penurunan frekuensi dan durasi perilaku berteriak saat subjek mengekspresikan emosi marah.³⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengendalian emosi marah, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dimana Nisrina Putri menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaan dengan skripsi ini adalah subjek penelitian, subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu 3 orang santri berusia 15 tahun, sedangkan Nisrina Putri menggunakan subjek penelitian seorang anak perempuan berusia 10 tahun 9 bulan.

3. Kerangka berpikir

Banyak faktor yang dapat merusak hubungan antara anak dan orang tua, salah satunya adalah menyimpan rasa marah yang berkepanjangan terhadap orang tua. Kemarahan dapat muncul akibat perilaku, tindakan, atau kondisi keluarga yang tidak harmonis. Jika tidak segera ditangani, kemarahan ini dapat berkembang menjadi dendam yang merupakan bentuk gangguan psikologis. Santri yang berasal dari keluarga *broken home* sering kali memendam kemarahan terhadap orang tuanya dalam jangka waktu lama, sehingga merasa tidak nyaman berada didekat

³⁴Nisrina Putri A, "Intervensi Regulasi Emosi Marah Berbasis Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Keterampilan Regulai Emosi Marah Pada Anak", (Depok: *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol. 13 No. 2, 2023), hlm. 482

mereka. Menurut Aaron T. Beck, kemarahan ditunjukkan melalui beberapa indikator. Secara biologis, terlihat dari wajah memerah, suara meninggi, napas tersengal, dan detak jantung meningkat. Secara emosional, orang yang marah cenderung mudah tersinggung dan bisa menangis. Dalam aspek sosial, kemarahan membuat seseorang menjauh dari keluarga, sulit berhubungan dengan orang lain, dan sering konflik. Dari sisi spiritual, individu yang marah sering merasa tidak damai meskipun sudah menyendiri.³⁵

Tidak semua permasalahan psikologis dapat diselesaikan melalui pengobatan medis. Sebagian permasalahan psikologis memerlukan pendekatan spiritual salah satunya dengan mengimplementasikan shalawat untuk memperoleh ketenangan jiwa. Shalawat Fatih diyakini memiliki peran dalam membantu mengatasi permasalahan psikologis seperti kemarahan, kecemasan, rasa sakit hati, dan lain sebagainya. Praktik mengimplementasikan shalawat fatih secara rutin khususnya setiap selesai melaksanakan sholat lima waktu, berpotensi membantu mereduksi kemarahan terhadap orang tua yang dipicu oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*.

Pengamalan Shalawat Fatih oleh santri yang berasal dari keluarga *broken home* diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat antara lain tercapainya ketenangan batin, peningkatan kesabaran, kemampuan untuk merefleksikan diri, penurunan tingkat stres, pengembangan sikap pemaafan, serta keikhlasan dalam menerima keadaan.³⁶ Dengan demikian, kemampuan untuk mengelola emosi ini dapat menghasilkan perubahan positif, seperti kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi yang dirasakan beserta penyebabnya, menahan diri agar tidak bereaksi secara impulsif, menyampaikan emosi dengan cara

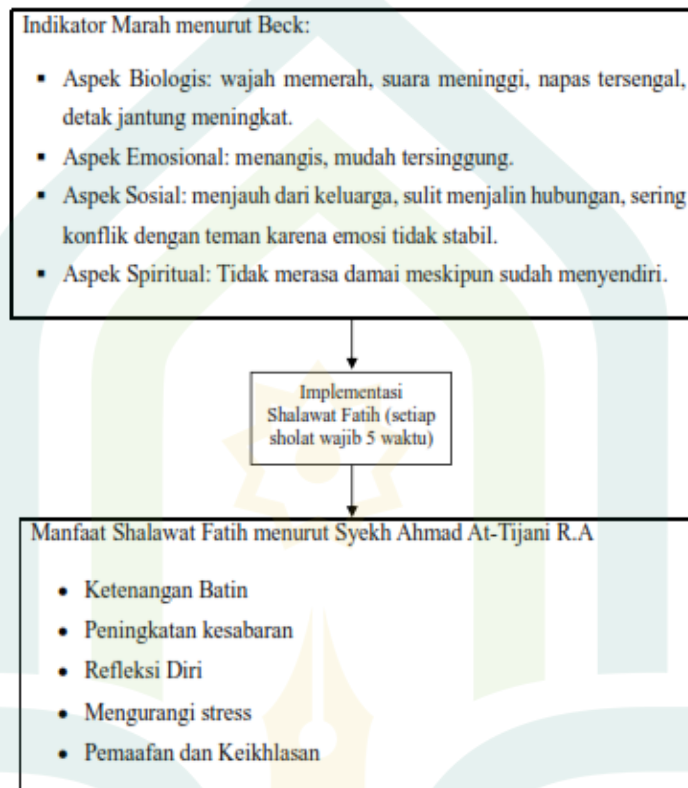
³⁵Denok Wigati, "Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale: Perilaku Emosi Marah Dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini", (Jombang: *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 2, 2022), hlm. 101

³⁶Fathullah, *Thariqat Tijaniyah Mengemban Amanat Rahmatan Lil 'Alamin*, (Garut: Yayaan Al-Anshari, 2007), hlm. 49

yang jelas dan tidak agresif, serta berfokus pada solusi daripada terjebak dalam emosi negatif.³⁷

Berdasarkan dari hasil analisis teori diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



³⁷Daniel Goelman, *Emotional Intelligent*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 10

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dan relevan.³⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian *study* kasus yaitu penelitian yang berfokus pada analisis mendalam tentang kasus individu atau kelompok tertentu dalam konteks kehidupan nyata.³⁹

Peneliti mengambil 3 dari 12 santri putri broken home karena menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman data. Tiga santri yang dipilih adalah mereka yang secara spesifik menunjukkan masalah kemarahan yang nyata dan dominan, sehingga dinilai paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis mencakup data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumber utamanya. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari sumber pertama atau lokasi tempat penelitian

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , hlm. 17

³⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8

dilakukan.⁴⁰ Pada penelitian ini, subjek utama yang dilibatkan adalah pengasuh, satu pengurus pondok pesantren putri dan tiga santri putri berlatar belakang keluarga *broken home* yang memiliki masalah kemarahan.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data ini biasanya didapatkan melalui perantara, seperti orang lain atau melalui dokumen dan sumber tertulis lainnya.⁴¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku bacaan shalawat fatih dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*In-depth interviews*), observasi, dan analisis dokumen.⁴²

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengikuti objek penelitian secara cermat, serta mencatat hasil yang diperoleh secara sistematis, yang dikenal sebagai observasi. Selain itu, observasi juga melibatkan pengamatan langsung terhadap data secara sistematis, logis, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴³

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data terkait implementasi shalawat Fatih dalam mengurangi emosi marah pada santri *broken home*. Teknik observasi yang digunakan bersifat tidak terstruktur, yaitu

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 225

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 225

⁴² Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Jurnal STAIN Sorong*, 2019, hlm. 9

⁴³ Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Jurnal STAIN Sorong*, 2019, hlm. 9

tanpa menggunakan pedoman observasi yang baku. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi naratif. Objek yang diobservasi meliputi perilaku santri dari keluarga *broken home* saat mengamalkan shalawat fatih, ekspresi fisik santri *broken home* selama proses wawancara, serta pelaksanaan kegiatan pelaksanaan shalawat fatih. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses atau peristiwa interaksi antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung.⁴⁴ Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada pengurus pondok pesantren serta santri yang berasal dari keluarga *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai rumusan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik wawancara semi dan terstruktur untuk mengumpulkan data yang relevan dari pihak terkait. Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi emosi santri *broken home* sebelum dan sesudah mengamalkan shalawat fatih, serta implementasi shalawat fatih dalam mengurangi emosi marahsantri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, diperlukan pula teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dapat berupa foto, video, atau karya seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dalam suatu penelitian.⁴⁵ Dokumentasi

⁴⁴Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Jurnal STAIN Sorong*, 2019, hlm. 9

⁴⁵Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Jurnal STAIN Sorong*, 2019, hlm. 9

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan menggali informasi dari foto-foto yang diambil selama wawancara di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan dan buku bacaan shalawat fatih. Dokumentasi ini terkait dengan implementasi shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah pada santri *broken home*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengkaji permasalahan secara mendalam melalui interpretasi yang tepat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan Shalawat Fatih dalam mengurangi emosi marah pada santri dari keluarga broken home di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Reduksi data merupakan proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperjelas, memfokuskan, memilah, mengeliminasi, serta mengorganisasi data sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari informan baik dari santri *broken home* yang memiliki masalah kemarahan maupun pengurus pondok sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
- b. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran mengenai kasus yang diteliti. Data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dalam

⁴⁶Mega Teguh Budiarto, *Etnomatematik Teori, Pendekatan dan Penelitiannya*, (Sidoarjo, 2022), hlm.144

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarasin: *Jurnal Alhadharah*, Vol.17. No. 33 2018), hlm.91

penelitian ini, data disajikan melalui deskripsi naratif, tabel, dan bagan berdasarkan hasil reduksi dan analisis data lapangan.⁴⁸

- c. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk kembali pada data yang telah direduksi. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tetap sesuai dan konsisten dengan data yang telah dianalisis sebelumnya, sehingga kesimpulan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah.⁴⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, terdapat beberapa bab yang masing-masing bab memuat bagian-bagian tertentu. Bab-bab tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tahap awal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II shalawat fatih, emosi marah, dan *broken home*. Pada subbab pertama mendeskripsikan mengenai definisi shalawat fatih, bacaan shalawat fatih dan manfaat shalawat fatih. Pada subbab kedua menjelaskan mengenai definisi emosi marah dalam perspektif islam, indikator marah, serta penyebab munculnya kemarahan yang berasal dari keluarga *broken home*.

Bab III Implementasi shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah santri *broken homedi* Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Pertama, membahas mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Kedua, membahas mengenai emosi marah santri *broken home* di pondok pesantren Al-Hasyimi Pekalongan sebelum dan sesudah mengamalkan shalawat fatih. Ketiga, membahas mengenai implementasi shalawat fatih

⁴⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah*, Vol.17. No. 33 2018), hlm.91

⁴⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah*, Vol.17. No. 33 2018), hlm.92

dalam mengurangi emosi marah santri *broken home* di pondok Al-Hasyimi Pekalongan.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian, subbab yang pertama berisi analisis emosi marah santri *broken home* sebelum dan sesudah mengamalkan shalawat fatih. Subbab kedua berisi analisis implementasi shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah santri *broken home* di pondok peantren Al-Hasyimi Pekalongan

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan sebelum dan sesudah mengamalkan shalawat fatih. Pada santri SF sebelum mengamalkan shalawat fatih, ia mengalami tekanan emosional berat akibat konflik keluarga, terutama perceraian dan ketidakhadiran orang tua. Ia sering menahan amarah, merasa benci, dan menunjukkan perilaku verbal menyakiti. Untuk mengelola emosinya, ia memilih menyendiri. Setelah rutin mengamalkan shalawat fatih, emosi santri SF menjadi lebih stabil. Ia merasa tenang, tidak lagi melukai diri, dan mulai menyalurkan emosi secara positif. Ia betah di pondok dan perlahan berdamai dengan luka batin, belajar ikhlas serta memaafkan ibunya. Pada santri N, sebelum mengamalkan shalawat fatih emosinya tidak stabil, mudah marah, dan sering melampiaskan amarah secara fisik. Kemarahan dipicu oleh hubungan yang kurang harmonis dengan ayah, meninggalkan luka emosional yang mendalam. Meski mudah tersulut emosi, ia memiliki keinginan untuk memaafkan jika ada penyesalan dari pihak lain. Setelah rutin mengamalkan Shalawat fatih, emosi santri N menjadi lebih tenang dan stabil. Ia mulai *legowo*, mampu mengelola amarah, dan perlahan berdamai dengan luka emosional masa lalu, khususnya terkait ayahnya. Shalawat fatih membantunya menemukan ketenangan batin. Pada santri IK, sebelum mengamalkan shalawat fatih ia mengalami emosi marah yang intens dan sulit dikendalikan, disertai gejala fisik. Amarahnya sering dipendam dan dipicu oleh hubungan yang kurang baik dengan orang tua, hingga menimbulkan rasa benci. Setelah mengamalkan shalawat fatih, emosi santri IK menjadi lebih tenang dan stabil. Ia lebih ikhlas, mampu memaafkan orang tua, dan mulai bersyukur. Shalawat

fatih membantunya dalam pendewasaan dan penyembuhan emosional.

2. Implementasi pembacaan shalawat fatih dalam mengurangi emosi marah santri *broken home* di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan dilakukan secara terstruktur dan konsisten, baik secara berjamaah maupun individu. Pembacaan secara berjamaah rutin dilaksanakan setiap Jumat dan setelah salat lima waktu, dimulai dengan pembacaan tawasul, niat bersama, membaca istighfar, membaca shalawat fatih, membaca kalimat tauhid, membaca shalawat jouharotul kamal dan yang terakhir do'a. Selain itu, pelaksanaan secara individu juga dianjurkan, terutama bagi santri *broken home* yang mengalami masalah kemarahan, dengan tata cara yang dimulai dari niat tulus, tawasul, hingga membaca Shalawat fatih sesuai kemampuan masing-masing secara rutin dan penuh penghayatan. Manfaat Sholawat Fatih dalam mengurangi emosi marah dengan menenangkan pikiran dan hati melalui pengulangan lafaz dzikir. Praktik ini meningkatkan kesabaran dan ikhlas, sehingga membantu mengendalikan kemarahan secara lebih efektif dan menciptakan ketenangan batin.

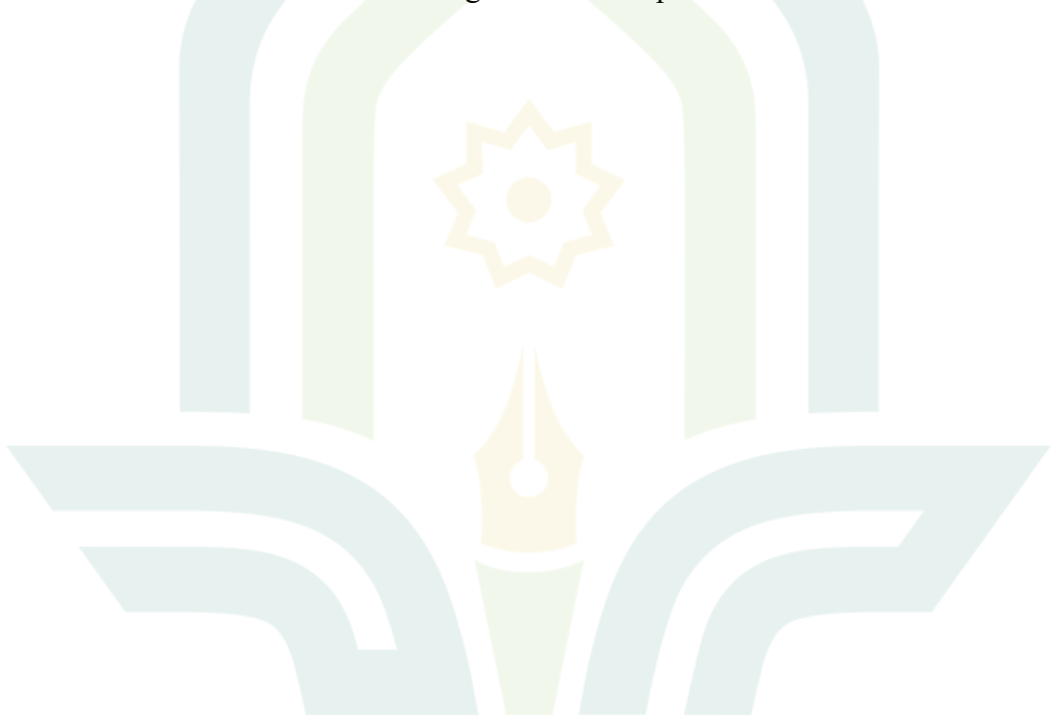
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan mengenai Implementasi Pembacaan Shalawat Fatih dalam Mengurangi Emosi Marah Santri *Broken Home*, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren, diharapkan pesantren dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pembacaan Shalawat Fatih sebagai bagian dari kegiatan rutin, baik secara berjamaah maupun individu. Selain itu, bimbingan individual melalui pendekatan spiritual perlu diperkuat untuk membantu santri yang mengalami permasalahan psikologis.
2. Bagi santri *broken home* yang memiliki masalah kemarahan, agar selalu belajar meregulasi emosi dengan cara yang positif, seperti mengamalkan shalawat fatih secara rutin,

berdzikir, dan berdoa. Selain itu, penting untuk mencari dukungan dari pembimbing atau teman dekat agar perasaan tidak terpendam dan dapat dibagikan dengan baik. Jangan lupa untuk selalu bersabar dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan hati.

3. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, hasil ini dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat dalam memperdalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan kelemahan dan keterbatasan yang ada, serta menambahkan metode lain dalam menangani masalah kemarahan dan menerapkan teknik tersebut sebagai metode eksperimen.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2009. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta: Qultum Media. Hlm. 2.
- Afni, Nur. 2019. "Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka". Riau: *Journal Of Social Science Research*, Vol.6 No. 2. Hlm. 247
- Akbar, Muhammad Taufik. 2014. "Perbedaan Kecenderungan Tingkat Marah ditinjau dari Jenis Kelamin: Studi Komparasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi UIN Malang*. Hlm. 35-36.
- Aliyah, Nikmatul. Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 18 April 2025.
- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ansori,Aan. 2020. Kepribadian dan Emosi.*Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1. No. 1.
- Arisanti, Kustiana. 2022. "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Pendidikan Berkarakter*: Universitas Zainul Hasan Genggong, Vol. 5, No. 2. Hlm. 87.
- Ariyanto, Komang. 2023. "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Anak". *Jurnal Ilmu Multidisiplin*: Universitas Lampung, Vol. 3, No. 1. Hlm. 19.

- Assobar, Imam. 2018. *Shalawat Zikir dan Do'a dengan Makna yang Sesuai Tuntunan dari Al-Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Niaga Swadaya. Hlm. 32
- Aziz, Mukhlis. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban *Borken Home* dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Al Ijtima'iyyah*. Vol.1. No. 1. 40-41.
- Budi, Hengki Irawan Setia. 2020. *Manajemen Konflik Mengelola Marah dan Stres Secara Bicara*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 47-49.
- Budiarto, Mega Teguh. 2022. *Etnomatematik Teori, Pendekatan dan Penelitiannya*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Dokumentasi Buku Sholawat Fatih. Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan. Pada tanggal 18 April 2025.
- Farih, Yusrina Naili. 2022. "Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada remaja awal". *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, Surabaya, Vol. 2, No. 1. Hlm. 445-455, <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Fathullah. 2007. *Thariqat Tijaniyah Mengemban Amanat Rahmatan Lil 'Alamin*. Garut: Yayaan Al-Anshari.
- Fatimah, Nidiah. 2017. "Salawat Al-Fatih Lima Ughliqa dalam Tarekat Tijaniyah". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hlm. 50.
- Findiani, Era. 2020. *Berdamai dengan Rasa Marah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligent*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 35.
- Hakim, Muhammad Luqman. 2018. Bimbingan Konseling Islam dengan Shalawat Al-Fatih dalam Menumbuhkan Self Talk Kemandirian Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Kepuhrejo Kabupaten Kediri. *Skripsi Sarjana Sosial*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 35-42.
- Halabi, Muhamad. 2005. *Sholawat Sebagai Terapi Spiritual*, Yogyakarta: Absolut.
- IK. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 18 April 2025.
- Irawan, Bambang. 2008. *The Power of Shalawat*. Solo: Tiga Serangkai. Hlm. 120-128
- Jannah, Aprillia Halimatul. 2025. "Konseling Islam Melalui Terapi Sholawat Fatih untuk Mengatasi *Career Anxiety* pada Seorang Santri". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Vol. 3 No. 2.
- Jubaedah. 2022. Pendampingan Santri Broken Home (Studi Kasus Pondok Peantren Al-Fathaniyah Serang). *Jurnal Al-Taujih*. Vol. 8 No. 2.
- Junaidi, Ahmad. 2020. *The Miracle of Shalawat*, Yogyakarta: Araska. Hlm. 58.

Kawasati, Risky. 2019. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal STAIN Sorong*.

Khamim, Nur Udrus. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Wawancara. Pekalongan. 10 Februari 2025.

Khasanah, Faizatul. 2021. Membumikan Al-Qur'an da Shalawat (Studi Kasus Orang Tua Usia Lanjut Desa Hambuku Hulu). *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 10. No. 2.

Kritianda, Sri Davit. 2017. *Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung*. Perpustakaan Universitas Airlangga. Hlm. 17.

Latief, Umar. 2015. "Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an". Aceh: *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 32. Hlm. 80.

Najma. 2024. "Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual". Blitar: *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 2, No. 2.

Ningsih, Alna. 2024. "Hubungan Sikap Tawakal dan Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an", *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 2.

Nisa, Arinda Roisatun. 2025. "Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa". Blitar: *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 3, No. 1.

Mahardika, APR. 2023. "Cognitive Therapy Untuk Mengurangi Pemikiran Negatif". *Jurnal Psimawa*. Vol. 6 No.2. Hlm. 97.

- Muriasari, Linda. 2022. “Regulasi Emosi pada Anak dalam Perspektif Islam”, (Bandung: *Gunung Djati Conference Series*, Volume 19. Hlm. 654
- Mustafidah, Ani. 2015. “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Emosi Marah Pada Supir Bus Trayek Purwokerto Tegal yang Berada di UPT Terminal Purwokerto”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Hlm. 14-15.
- Muttaqin, Imron. 2019. Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 6. No. 2.
- N. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 18 April 2025.
- Noerillahi. 2023. *Terapi Menguasai Rasa Marah: Self Healing menurut Al-Qur'an dan Hadis biar Hidup Lebih Bahagia tanpa Banyak Beban*. Penerbit: Anak Hebat Indonesia. 16-17.
- Observasi. Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kedungwuni Pekalongan. Pada tanggal 18 April 2025.
- Olivia, Rima. 2016. *Shalawat untuk Jiwa*. Jakarta: Transmedia Pusaka.
- PISS KTB Tim Dakwah Pesantren. 2015. *Tanya Jawab Islam*. Jakarta: Daarul Hijrah Technology. Hlm. 255.
- Pradnyasari, Putu Ayu, dkk. 2023. Efektivitas Penerapan Anger Management dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelolaa

Emosi Marah pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Psikologi Insight*. Vol 5. No. 1.

Purwanto, Setiyo. 2023. “Transcendental Experiences pada Dzikir “Patrap”: Sebuah Tinjauan Psikologi Transpersonal”, *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, No. 2.

Purwanto, Yadi. 2015. *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Purwati, Eka. 2024. *SENI BERBENAH DIRI: Melangkah Lebih Dekat dengan Tuhan*. Penerbit: Guepedia.

Putri, Nisrina. 2023. Intervensi Regulasi Emosi Marah Berbasis Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Keterampilan Regulai Emosi Marah Pada Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. Vol. 13 No. 2.

Rahayu, Shinta Febriana. 2022. ”Keluarga *Broken Home* Pemicu Aksi Kenakalan Remaja”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*, Vol. 9, No. 1. Hlm. 78-82.

Rahman, A. 2021. “Mindfulness dalam praktik dzikir: Studi kualitatif pada komunitas pesantren”. *Jurnal Studi Spiritual*. Vol. 5, No.1. Hlm. 45-60.

Retnowati, Yuni. 2022. *Antara Broken Home dan Konsumerisme*. Bogor: Guepedia. Hlm. 50-55.

Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17. No. 33. Hlm. 91-92.

Rustam, Ariyana. 2021. "Deskripsi Tahapan Perkembangan Keimanan Berdasarkan Teori James. W. Fowler". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Jakarta, Vol 5, No 1.

Safaria. 2009. *Menejemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari D. 2020. Efek dzikir terhadap kestabilan emosi: Perspektif psikofisiologi. *Jurnal Kesehatan Mental Islami*. Vol.8, No. 3. Hlm. 210.

SF. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 18 April 2025.

Sisca Staida. 2024. "Temukan Segudang Manfaat Sholawat Fatih yang Jarang Diketahui". *Tim Redaksi Staida Gresik*.

Solikhin, Sabilus. "Amalan Wirid Tarekat Tijaniyah". *Redaksi Alif.ID*. Edisi 1 Juni 2020. [https://alif.id/Sabilus Salikin \(168\): Amalan Wirid Tarekat Tijaniyah](https://alif.id/Sabilus%20Salikin%20(168):%20Amalan%20Wirid%20Tarekat%20Tijaniyah)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartini, Brigita, dkk. 2024. Studi Literatur Penelitian Kesehatan Mental Individu yang Mengalami Broken Home. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 1. No. 1.
- Sulistyo, Bagus. 2019. “Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home”, *Jurnal Studi Gender dan Anak: IAIN Pontianak*, Vol. 6, No. 2. Hlm. 247-248.
- Susanti, Rita. 2014. “Perasaan Terluka Membuat Marah”. *Jurnal Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol. 10, No. 2. Hlm. 103.
- Udrus, Nur Khamim. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 18 April 2025.
- Ulah, Zakiyatul. 2019. Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat tentang Ghadab dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka). *Tesis Pascasarjana*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ulum, Shohibul. 2019. *66 Hadis Pilihan Penggugah Jiwa menjadi Unggul & Produktif*. Penerbit: Sociality. 27-28.
- Ulya, Miftahul. 2021. “Pengelolaan dan pengendalian Emosi Negatif Perspektif Al-Qur'an”. Pekanbaru: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4, No. 2. Hlm. 166.
- Wigati, Denok. 2022. Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale : Perilaku Emosi Marah dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*. Vol. 6. No. 2. 100-101.

Wigati, Indah. 2013. “Teori Kompensasi Marah dalam Perspektf Psikologi Islam”. Palembang: *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18, No. 2. Hlm. 199-200.

Yusuf, Enjang Burhanudin. 2016. *Panduan Lengkap Shalat, Doa, Zikir & Shalawat*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka. Hlm. 394.

